

BAB I

PENDAHULUAN

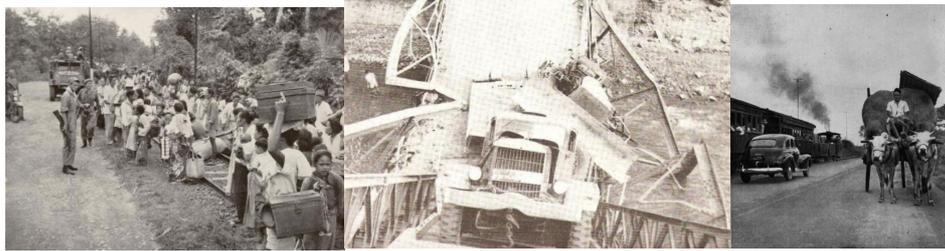
A. Latar Belakang Masalah

Gerobak sapi adalah salah satu kearifan lokal dari negara Indonesia. Dari zaman dahulu gerobak sapi telah ada dan dipergunakan untuk mengangkut persenjataan para tentara. Kini gerobak sapi telah tergeser oleh kendaraan bermotor yang lebih modern karena sarana transportasi pun kian berkembang pesat. Masyarakat modern jarang menemukan gerobak sapi yang terbuat dari kayu, beratap anyaman daun aren dan beroda kayu yang terbalut plat besi. Gerobak sapi tidak membutuhkan bahan bakar minyak sehingga termasuk kendaraan yang ramah lingkungan. Kotoran sapinya pun bisa dijadikan pupuk organik untuk menyuburkan tanaman. Dahulu gerobak sapi sempat menjadi andalan alat angkut hasil bumi kaum petani. Tidak jarang, para petani bisa memasarkan produknya sampai ke luar kota.

Dahulu gerobak yang ditarik sapi adalah moda transportasi umum andalan sebagian masyarakat kecil di Indonesia. Dalam kultur budaya Jawa kusir gerobak sapi disebut “bajingan”, singkatan dari *bagusing jiwo angen-angening pangeran* yang artinya orang baik yang dicintai Tuhan. Karena waktu yang tidak tentu dan jalannya yang lambat tersebut sering kali calon penumpang dipaksa menunggu lama. Mereka sering

melontarkan kata tersebut dengan kesal dimana gerobak sapi yang dinanti-nanti tidak kunjung datang. Perlahan kata bajingan bergeser maknanya menjadi orang yang sering terlambat atau orang yang mengesalkan dan akhirnya menjadi kata umpatan seperti sekarang.

Selain berfungsi sebagai alat transportasi gerobak sapi juga memiliki nilai perjuangan. Pada masa perang kemerdekaan Republik Indonesia banyak Bajingan dan gerobak sapinya yang telah berjasa membantu para gerilyawan. Karena bentuknya yang besar dan cenderung tertutup, Gerobak sapi sangat ideal menjadi sarana mengangkut persenjataan (menyelundupkan senjata), bahan makanan maupun sebagai sarana persembunyian para gerilyawan. Dalam menjalankan fungsi itu, para Bajingan dan gerobak sapinya mempertaruhkan nyawa mereka untuk membantu para gerilyawan terutama bila harus menjalani pemeriksaan melewati perbatasan-perbatasan yang dijaga tentara penjajah. Tidak sedikit gerobak sapi telah menjadi alat perjuangan yang menghantarkan bangsa kita menuju kemerdekaan. Berikut gambar-gambar yang memperlihatkan pasukan Belanda dengan truk militernya hendak menyerbu Yogyakarta. Pasukan Belanda dapat dilawan dengan meledakkan jembatan sehingga tank terperosok jatuh ke bawahnya. Gerobak sapi melaju di jalan beriringan dengan rombongan pengungsi.



Gambar 1: Gerobak sapi menjadi alat perjuangan yang menghantarkan menuju kemerdekaan.

Sumber : <http://www.festivalgerobaksapi.com/2015/08/gerobak-sapi-tetap-melaju-dulu-dan-kini.html>

Tidak hanya itu, gerobak sapi ternyata memiliki nilai seni yang cukup tinggi. Menurut harianjogja.com, Sariman Muntil, atau yang biasa disapa Mbah Muntil, pemilik sekaligus pembuat gerobak sapi asal Prambanan menyampaikan nilai seni tersebut adalah bunyi yang dihasilkan *klunthungan* atau lonceng pada leher sapi. Bunyi *klunthungan* yang berpadu dengan suara ‘kluk’ dari roda kayu yang berputar pelan, membentuk suatu bebunyian yang terdengar ritmis. Menurut Mbah Muntil gerobak sapi yang orisinil idealnya memang harus memunculkan perpaduan ritmis kedua bunyi itu. Hal tersebut yang menjadi ciri khas dari gerobak sapi. Gerobak sapi dibuat tanpa laher, jadi roda yang dipasang secara manual itulah yang akan memunculkan bunyi ‘kluk’ saat berputar.



Gambar 2 : Salah Satu Gerobak Sapi yang Masih Ada di Desa Pleret

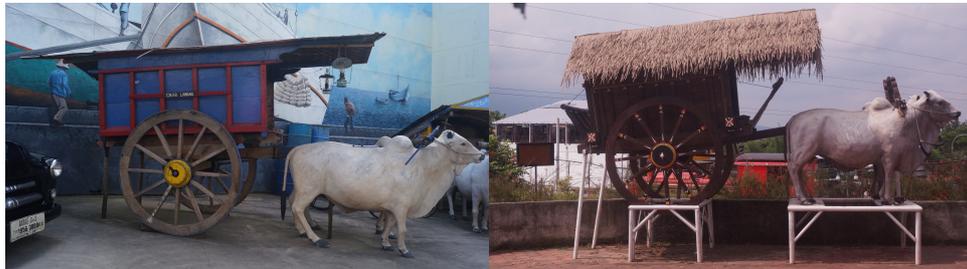
Sumber : Koleksi pribadi Rr. Desanti A.D

Gerobak Sapi tersebut milik Pak Mugiardi yang tinggal di Desa Pleret, Yogyakarta. Menurutnya, gerobak sapi miliknya adalah salah satu gerobak sapi yang masih eksis di Daerah Yogyakarta. Fungsi-fungsinya masih digunakan bahkan salah satu alat untuk mencari nafkah. Terdapat beberapa paguyuban gerobak sapi di beberapa daerah. Menurut Pak Mugiardi, anggota Paguyuban Langgeng Sehati, ada Paguyuban Guyub Rukun dan Langgeng Sehati di Bantul, juga Paguyuban Andini Karyo, Manunggal Lestari, Makarti Rasa Manunggal, juga Pager Merapi dari Sleman. Selain itu masih ada beberapa paguyuban lainnya.

Di kota lain selain Yogyakarta pun masih bisa ditemukan gerobak sapi, namun jumlahnya tidak banyak. Antara lain Klaten, Boyolali, Purworejo, dan lain-lain. Pemilik gerobak sapi dari Yogyakarta, Klaten, Boyolali, Purworejo, dan kota sekitarnya sering mengikuti acara festival-festival gerobak sapi yang sering diadakan, diantaranya Festival Gerobak Sapi (FGS) 2015 di Stadion Sultan Agung Yogyakarta, FGS 2013-2014 di Stadion Maguwoharjo, Sleman, dan lain-lain. Dahulu Purworejo, Yogyakarta, Klaten, Solo dalam satu-kesatuan di wilayah Mataram Islam. Mataram Islam bermula di suatu sudut Yogyakarta yang kini disebut Kotagede. Wilayah Mataram Islam yakni berkisar Jawa Tengah, Jawa Timur dan sebagian Jawa Barat. Namun setelah adanya Perjanjian Giyanti, wilayah Mataram Islam terbagi-bagi menjadi beberapa daerah.

Menurut sumber sejarahnya, sapi adalah hewan yang paling disukai kerajaan Mataram pada zaman dulu dan gerobak sapi berawal dari

Kerajaan Mataram. Sapi dianggap sebagai hewan yang tampan oleh Pangeran Kerajaan Mataram.



*Gambar 3 : Gerobak Sapi di Museum Angkut Malang
Sumber : Koleksi pribadi Rr. Desanti A.D., S.Sn*

Dapat dilihat gambar di atas terdapat perbedaan mengenai bentuk-bentuk gerobak sapi. Perbedaan bentuk ini kemungkinan besar terjadi karena adanya perbedaan kebudayaan yang dibawanya. Selain pada perbedaan warna, perbedaan yang pertama adalah pada atapnya, yakni pada gambar pertama menggunakan anyaman bambu, sedangkan gambar kedua menggunakan tumpukan jerami. Selain itu terlihat pada rodanya, yakni pada gambar pertama tidak menggunakan lapisan karet seperti yang tampak pada gambar kedua.

Keberadaan gerobak sapi tidak banyak yang mengetahui, karena kini gerobak sapi hanya bisa ditemukan di daerah pedesaan. Tidak hanya itu, bahkan sejarah, perkembangan, dan filosofinya pun tidak banyak yang mengetahui dan ditulis di buku. Sehingga pengetahuan akan warisan dan kearifan lokal alat transportasi ini pun kurang. Masyarakat harusnya lebih mencintai sehingga dapat melestarikan gerobak sapi dan terhindar dari kepunahan. Generasi muda yang seharusnya mengetahui tentang budaya mereka, justru tidak banyak yang tertarik dan bahkan acuh tidak acuh.

Nilai sejarah, filosofi dan perkembangan akan gerobak sapi sangatlah penting, sehingga perlu dikaji lebih dalam guna menemukan pemecahan dari masalah ini sehingga pelestarian nenek moyang dapat terus terjaga dan bahkan bisa berkembang sampai waktu ke waktu yang akan mendatang. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, gerobak sapi telah banyak berjasa di zaman dahulu, namun belum banyak literatur yang memuat tentang dunia gerobak sapi.

Untuk memperkuat argumen penulis, penulis kemudian menyebar kuisisioner, salah satunya di Yogyakarta. Dari hasil kuisisioner yang telah disebar juga memberikan nilai yang sama, yakni ketidaktahuannya tentang Gerobak Sapi. Kuisisioner yang disebar dengan target berumur 15–27 tahun dan berlokasi di Yogyakarta. Dari hasil tersebut, kemudian penulis menemukan beberapa permasalahan terkait gerobak sapi. Berikut hasil dari kuisisioner tersebut.

1. Dari 36 responden, 29 orang (80,6%) menjawab tahu tentang gerobak sapi dan 7 orang (19,4%) menjawab tidak tahu tentang gerobak sapi.
2. Dari 36 responden, 15 orang (41,7%) menjawab menurutnya gerobak sapi adalah alat transportasi tradisional, 13 orang (36,1%) menjawab menurutnya gerobak sapi adalah alat angkut, 4 orang (11,1%) menjawab menurutnya gerobak sapi adalah salah satu kesenian, 3 orang (8,3%) menjawab menurutnya gerobak sapi adalah alat/sarana wisata dan 1 orang (2,8%) menjawab lain-lainnya.

3. Dari 36 responden, 22 orang (61,1%) menjawab gerobak sapi hampir punah di masa kini, 9 orang (25%) menjawab belum punah di masa kini dan 5 orang (13,9%) menjawab sudah punah di masa kini.
4. Dari 36 responden, 23 orang (61,8%) menjawab tidak ada/tidak pernah melihat gerobak sapi di Yogyakarta dan sekitarnya dan 13 orang (38,2%) menjawab ada/pernah melihat gerobak sapi di Yogyakarta dan sekitarnya.
5. Dari 36 responden, 29 orang (80,6%) menjawab tidak tahu tentang sejarah, filosofi dan perkembangan gerobak sapi dan 7 orang (19,4%) menjawab tahu tentang sejarah, filosofi dan perkembangan gerobak sapi.

Hal-hal tersebut membuktikan bahwa gerobak sapi masih ada di daerah Yogyakarta, namun sebagian kalangan masyarakat tidak mengetahuinya. Maka dari hal tersebut di atas, perancangan ini perlu dibuat. Perancangan ini penting untuk dibuat agar perkembangan sejarah dan filosofi gerobak sapi dapat diketahui, serta nilai sejarah dan filosofi Mataram Islam yang terdapat pada gerobak sapi pun dapat disampaikan. Selain itu, belum ada kebaruan karya-karya desain yang dibuat sebelumnya. Perancangan ini akan terfokus pada pembahasan gerobak sapi dengan Mataram Islam sebagai *insight*. Dalam perancangan ini ciri karya desain komunikasi visual dapat menjadi penanda sebuah kebudayaan, karena karya desain komunikasi visual harus mampu tampil secara atraktif, komunikatif, dan persuasif, kemudian karya harus dapat

mencerdaskan masyarakat terkait dengan pesan yang ingin disampaikan dan keberadaannya bisa diterima oleh masyarakat luas, dan serta taat dan mengikuti perilaku adat istiadat yang berlaku, menjunjung tinggi moralitas dan mengedepankan kearifan budaya lokal. Hal-hal tersebut menjadi landasan perancangan ini perlu dibuat, dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan perancangan yakni teori kebudayaan, teori komunikasi, teori desain komunikasi visual, semiotika dan antropologi. Diharapkan perancangan karya desain tentang gerobak sapi ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan karya yang dapat diterima oleh khalayak.

B. Rumusan Penciptaan

Terkait dengan latar belakang yang telah dijelaskan seperti di atas, maka ditemukan rumusan penciptaan sebagai berikut :

Bagaimana merancang karya desain komunikasi visual untuk mengenalkan perkembangan nilai-nilai sejarah dan filosofi Mataram Islam yang ada pada gerobak sapi ?

C. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1. Tujuan Perancangan

- a. Untuk melestarikan nilai, sejarah dan perkembangan gerobak sapi sebagai perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan sejarah dan filosofi melalui perancangan desain komunikasi visual.

- b. Untuk menginformasikan / mengkomunikasikan tentang filosofi, nilai, sejarah Mataram Islam yang ada pada gerobak sapi kepada khalayak.
- c. Sebagai salah satu alternatif untuk melestarikan pengetahuan tentang kearifan lokal agar lama-kelamaan tidak punah.

2. Manfaat Perancangan

a. Teoretis

Hasil perancangan ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang gerobak sapi dalam bidang ilmu budaya dan desain komunikasi visual.

b. Praktis

1) Akademik

- a) Hasil penelitian yang diwujudkan dalam bentuk perancangan diharapkan menjadi rujukan bagi upaya pengembangan ilmu desain komunikasi visual, ilmu budaya dan pemerintahan.
- b) Berguna untuk menjadi referensi mahasiswa yang melakukan kajian dan penciptaan karya terhadap kearifan lokal khususnya gerobak sapi.

2) Industri Kreatif

- a) Menambah karya desain baru tentang gerobak sapi.

- b) Menghasilkan karya desain yang dapat membantu revitalisasi gerobak sapi yang kini hampir punah

3) Masyarakat luas

- a) Filosofi, sejarah dan perkembangan gerobak sapi serta nilai sejarah dan filosofi Mataram Islam yang ada didalamnya dapat diketahui dan dipahami oleh khalayak sehingga ilmu pengetahuan tentang budaya bertambah.
- b) Dapat ikut berkontribusi dalam pelestarian kearifan lokal sehingga gerobak sapi dapat terus eksis di Jawa.

4) Penulis

- a) Penulis mendapatkan pengalaman dan wawasan baru tentang gerobak sapi yang merupakan kearifan lokal di Jawa.
- b) Mengoptimalkan ilmu yang telah didapat dan dipelajari selama kuliah, sehingga ilmu tersebut dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

5) Desain Komunikasi Visual

- a) Menambah skill dalam mengambil keputusan, berpikir kritis, analitis, strategis sesuai teori Desain Komunikasi Visual
- b) Menambah rujukan, kajian, bahan untuk materi pembelajaran tentang Desain Komunikasi Visual

D. Metodologi Desain

